

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 6 No.2	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy	
Received: 23 April 2024	Revised: 28 April 2024	Accepted: 30 April 2024

HUBUNGAN POLA ASUH DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI BAYI DI KLINIK SARGIATI Amd.Keb TAHUN 2023

Suharni Pintamas Sinaga

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Senior Medan

e-mail : suharnisinaga26@gmail.com

Abstract

The focus on improving public nutrition in Indonesia remains centered on addressing the nutritional status of Indonesian children. According to the 2014 Global Nutrition Report (GNR), Indonesia is one of 17 out of 117 countries facing the triple burden of stunting, wasting, and overweight among infants or toddlers within the first days of life. Despite efforts, exclusive breastfeeding rates in Indonesia have not met the targeted 80%. In 2016, exclusive breastfeeding rates for infants aged 0-5 months were at 54.0%, while only 29.5% were exclusively breastfed up to 6 months. Although South Sumatra province has surpassed the national average with a rate of 60.4%, it still falls short of the desired 80%. Researchers focused on the Sargiati Amd clinic, particularly exploring the correlation between parenting styles, exclusive breastfeeding, and infant nutritional status. Among the 19 respondents, the majority exhibited a certain parenting style. Among them, 11 individuals had good nutritional status (36.7%), while 8 had poor nutritional status (36.7%). Only a minority (6.7%) had poor nutritional status. Surprisingly, among those with good parenting habits, the majority had poor nutritional status (23.3%), while the minority had good nutritional status (13.3%). Statistical analysis using a chi-square test with a significance level of 0.05 yielded a p-value of 0.256 ($P > 0.05$), indicating acceptance of the null hypothesis (H_0) and rejection of the alternative hypothesis (H_a). Thus, no significant relationship was found between parenting style and nutritional status. However, there was a significant relationship between parents' eating habits and healthy habits with nutritional status ($p = 0.014$; $p = 0.006$).

Keywords: *Parenting Patterns, Exclusive Breastfeeding, Infant Nutritional Status*

1. PENDAHULUAN

Masalah status gizi anak Indonesia terus menjadi fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut laporan Global Nutrition Report (GNR) 2014, Indonesia termasuk dalam 17 dari 117 negara yang mengalami tiga masalah gizi utama: stunting, wasting, dan overweight pada bayi dan anak kecil. Upaya pencegahan stunting pada bayi dan balita biasanya dilakukan selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif mengatur bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Tujuannya adalah untuk menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan, serta memperkuat peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah dalam memberikan ASI eksklusif dengan ASI (Kurnia, 2017).

Namun pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih lebih rendah dari target yang diharapkan sebesar 80%. Pada tahun 2016, hanya 54,0% anak usia 0 hingga 5 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan hanya 29,5% yang mendapat ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Di provinsi Sumatera Selatan cakupannya mencapai 60,4% namun masih lebih rendah dari target nasional (Kementerian Kesehatan, 2017).

Status gizi anak dibawah 5 tahun sangat penting dalam pelatihan sumber daya manusia

masa depan karena berkaitan dengan kecerdasan anak. Gizi yang tidak mencukupi atau buruk pada masa kanak-kanak, terutama sebelum usia 5 tahun, dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Kementerian Kesehatan, 2015).

Gizi memainkan peran kunci dalam metabolisme tubuh. Setiap proses kimia dalam tubuh membutuhkan nutrisi tertentu. Masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, dapat mempengaruhi keseimbangan hormonal dan meningkatkan risiko penyakit, seperti obesitas dan gangguan hormonal (Fikawati, 2017).

Pola asuh, yaitu interaksi antara orang tua dan anak, termasuk dalam hal menetapkan aturan, mengajarkan nilai, menunjukkan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan contoh perilaku yang baik, juga memiliki dampak penting terhadap kesejahteraan anak (Madyawati, 2016).

Penelitian awal di bidang klinis anak oleh Sargiati Amd. Keb pada April 2021 menemukan bahwa pola asuh orang tua dan pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan dengan status gizi bayi. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait hal ini.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode cross-sectional, yang berarti peneliti melakukan pengukuran atau studi secara simultan untuk mengevaluasi apakah ada

hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam rentang waktu tertentu. Variabel yang diukur dalam studi ini menggunakan pendekatan yang dijelaskan oleh Nursalam (2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat berjudul "Hubungan pola asuh orang tua dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak di Sargiati Amd. Keb Medan 2023" menghasilkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif.

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pola Asuh		
	Baik	19	63,3
	Buruk	11	36,7
	Total	30	100%
2.	Pemberian ASI Eksklusif		
	Ya	14	46,7
	Tidak	16	53,3
	Total	30	100%
3.	Status Gizi		
	Baik	15	50,0
	Buruk	15	50,0
	Total	30	100%

model pengasuhan anak mayoritas responden mempunyai model pengasuhan baik sebanyak 19 orang (63,3%), sebagian kecil mempunyai model pengasuhan anak kurang baik sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan pemberian ASI eksklusif, sebagian besar anak yang tidak mendapat ASI eksklusif berusia 16 tahun (53,3%) dan sebagian kecil mendapat manfaat dari ibu yang memberikan ASI eksklusif, yakni sebanyak 14 anak (46,7%). Berdasarkan status gizi menunjukkan 15 orang (50,0%) mempunyai status gizi baik dan buruk.

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Bayi

Pola Asuh	Status Gizi								
	Baik		Buruk		Total		Df	X ²	Pvalue
	f	%	f	%	f	%			
Baik	11	36,7	8	26,7	19	63,3	1		
Buruk	4	13,3	7	23,3	11	36,7	1	0,256	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil bahwa dari 19 responden yang mempunyai teladan orang tua yang baik, sebagian besar mempunyai status gizi baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan sebagian kecil mempunyai status gizi kurang baik sebanyak 8 orang (6,7). %, sedangkan dari 19 orang yang diwawancarai dengan status gizi buruk, 11 orang berstatus gizi buruk, 8 orang berstatus gizi baik (6,7%), 7 orang berstatus gizi buruk (23,3%) dan 4 orang berstatus gizi buruk. mempunyai status gizi baik (0,13,3%). %. Berdasarkan uji statistik Chi-square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $P = 0,256$ ($P > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi.

Tabel 3. Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Bayi

Pemberian Asi Eksklusif	StatusGizi								
	Baik		Buruk		Total		df	X ²	Pvalue
	f	%	f	%	f	%			
Ya	13	43,3	1	3,3	14	46,7	1		
Tidak	2	6,7	14	46,7	16	53,3	1	0,000	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa dari 14 anak yang diberikan ASI eksklusif, sebagian besar mempunyai status

gizi baik sebanyak 13 anak (43,3%) dan sebagian kecil mempunyai status gizi buruk sebanyak 1 anak (3,3). Dari 16 anak yang tidak diberikan ASI eksklusif, sebagian besar mempunyai status gizi buruk (14 anak (46,7%) dan sebagian kecil mempunyai status gizi baik (2 anak (6,7)).< br> Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan Hubungan antara teladan orang tua dan status gizi bayi menunjukkan bahwa dari 19 responden, sebagian besar mempunyai teladan orang tua dengan kondisi gizi baik, sebanyak 11 orang (36,7%) dan sedikit yang berstatus gizi buruk sebanyak 8 orang orang, sedangkan dari 11 orang ditanya tentang pola asuh yang baik maka mayoritas mempunyai status gizi buruk yaitu 7 orang (23,3%), dan sedikit lagi yang mempunyai status gizi baik yaitu 4 orang (13,3%), dengan $x = 0,05$ menghasilkan $p = 0,256$ ($P > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara model orang tua dengan status gizi kebiasaan kesehatan dan status gizi ($p = 0,014$; $p = 0,006$).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua, ASI Eksklusif dengan status gizi anak di Klinik Sargiati Amd Keb yang berjumlah 30 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara pola asuh dan status gizi bayi di klinik sargiati Amd. Keb Tahun 2023 ($p > 0,05$).

2. Ada hubungan Pola Asuh dan pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Bayi (chi square) dengan nilai p value =0,000 ($\alpha=0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Proses Asuhan Gizi di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia Fajrin Ardyan (2017) Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Perkembangan bayi berumur 7-12 Bulan di Puskesmas Melati II. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016) Profil Kesehatan Indonesia (2015).
- Kementrian Kesehatan RI. (2017) Profil Kesehatan Indonesia (2016).
- Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi dan Remaja. Depok: Rajawali Pers; 2017.
- Madyawati,Lilis. 2016. Strategi pengembangan Bahasa pada anak. Jakarta. Kencana.
- Sumiyati dan Yuliani, D. R. 2016. Relationship of Stimulation With Development Of Children Aged 4-5 Years In The Village Karangtengah Baturraden Distrik Of Banyumas. Jurnal Kesehatan.
- Nur Annisa Hamid, dkk 2016, Hubungan Pemberian Asi

Eksklusif dengan Status Gizi
Balita Usi 6-24 Bulan di Desa
Timbuseng Kabupaten Gowa.
JGMI: The Journal of
Indonesia Community
Nutrition Vol 9 No. 1 2020.

Engle PL, Bentley M, Pelto G. The
Role of Care in Nutrition
Programmers: Current
Research and a Research
Ganda. Proceedings of The
Nutrition Society.